

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) DI SEKOLAH

The Influence Of Health Education On Students' Knowledge About First Aid In Accidents (P3K) At Schools

Anggun Pranessia Anggrasari¹, Denis Farida²

^{1,2}Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Alamat Korespondensi : Jalan Medokan Semampir Indah No. 27, Medokan Semampir,
Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60119
E-mail: anggun.anggrasari@ikbis.ac.id

ABSTRAK

Siswa di lingkungan sekolah merupakan kelompok resiko tinggi dalam situasi kecelakaan di kehidupan sehari-hari. Keaktifan mereka yang cukup tinggi dalam bergerak dapat menimbulkan masalah maupun resiko bahaya kecelakaan. Apabila kecelakaan yang dialami tidak ditangani secara ini maka berbagai komplikasi kesehatan bisa dialami sehingga perlunya pemahaman mengenai P3K di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengetahuan siswa tentang P3K yang bisa dilakukan di sekolah. Untuk metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif menggunakan desain *experiment one group pretest posttest*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang berjumlah 38 siswa. Peneliti menggunakan metode edukasi kesehatan dengan teknik simulasi untuk memberikan penjelasan mengenai P3K. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang P3K yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Poses penelitian yang dilakukan mulai dari pengambilan kuesioner sebelum sampai pengambilan kuesioner sesudah edukasi selama 14 hari. Data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari edukasi kesehatan terhadap pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan edukasi didapatkan sejumlah 53% siswa dalam kategori kurang, sedangkan sesudah diberikan edukasi sebesar 53% dalam kategori cukup pengetahuannya. Data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari edukasi kesehatan terhadap pengetahuan siswa. Untuk hasil analisa data menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh dari edukasi kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang P3K sehingga diharapkan kedepannya materi tentang P3K akan diberikan secara berkala dan dapat meminimalkan situasi kecelakaan maupun kegawatan di lingkungan sekolah.

Kata kunci : Edukasi kesehatan, Pengetahuan, Pertolongan pertama pada kecelakaan

ABSTRACT

Students in the school environment are a high-risk group in accident situations in everyday life. Their high level of activity in moving can cause problems or risks of accidents. If the accidents experienced are not handled in this way, various health complications can be experienced so that an understanding of first aid in the school environment is needed. The purpose of this study was to measure students' knowledge about first aid that can be carried out in the school environment. The research method used was quantitative research using an experimental one group pretest posttest design. The sample taken in this study was the entire population of 38 students. The researcher used a health education method with a simulation technique to provide an explanation of first aid. The questionnaire used was a questionnaire on knowledge of first aid adapted from previous research. The research process was carried out starting from taking the questionnaire before to taking the questionnaire after education for 14 days. The data that has been collected will be analyzed using the Wilcoxon test to determine how much influence health education has on students' knowledge.



Based on the results of the study before being given education, 53% of students were in the less category, while after being given education, 53% were in the sufficient knowledge category. The data that has been collected will be analyzed using the Wilcoxon test to determine how much influence health education has on students' knowledge. For the results of data analysis using the Wilcoxon test, a p value of $0.000 < 0.05$ was obtained, which means that there is an influence of health education on the knowledge of class XI students about first aid so that in the future first aid materials will be provided periodically and can minimize accidents or emergencies in the school environment.

Keywords: Health education, Knowledge, First aid in accident

PENDAHULUAN

Kecelakaan dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi di masyarakat, terkadang kecelakaan yang terjadi bersifat ringan sampai berat. Akan tetapi, masyarakat belum secara optimal memahami bagaimana pertolongan pertama yang bisa kita berikan jika hal tersebut terjadi. Masyarakat banyak yang memiliki kotak pertolongan perama tetapi tidak tahu bagaimana dan untuk apa barang tersebut digunakan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang khusus karena jika kecelakaan terjadi dan kita tidak dapat memberikan pertolongan dapat menghambat proses penyembuhan yang ada.

Kecelakaan bisa juga terjadi di lingkungan sekolah. Anak-anak yang masih dalam proses tumbuh kembang akan sering berada dalam kondisi berbahaya karena ketidakadekuatan informasi yang diterimanya. Mereka mempunyai karakteristik aktif dalam bermain dan bergerak sehingga tidak luput dari ancaman keselamatan. Faktor lainnya kurangnya pengawasan di sekolah juga menjadi alasan terjadinya kecelakaan.

Kecelakaan ini tidak bisa dianggap sebagai masalah yang ringan karena bisa berbahaya dan berdampak serius pada

kesehatan fisik dan mental anak jika tidak tertangani dengan baik. Data internasional terkait dengan kecelakaan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa kasus trauma dilaporkan bervariasi antara 0,3-8,5% dan sebagian besar disebabkan oleh jatuh dan luka bakar (Al Zeedi MAS, 2020). Data di Indonesia dari penelitian sebelumnya sebesar 39,7% kecelakaan pada anak terjadi di lingkungan sekolah, seperti saat bermain di sekolah, saat pelajaran olah raga, maupun saat kegiatan ekstrakurikuler (Salminen, dkk dalam Oktaviani & Feri, 2020). Dari banyaknya kecelakaan didominasi oleh luka lecet/ memar sebesar 70,9%, terkilir/keseleo 27,5%, dan luka robek 23,2% hingga fraktur. Selain itu, kasus ringan seperti pingsan, tersedak, mimisan, keracunan, demam, dan sakit kepala juga sering terjadi di sekolah.

Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan tindakan sementara yang bisa kita berikan sebelum dirujuk ke fasilitas kesehatan. Tujuannya adalah untuk memberikan perawatan yang darurat kepada anak sehingga tindakan yang diberikan ini bersifat pertolongan sementara (Rodziewicz et al., 2023). Dengan banyaknya kasus kecelakaan di lingkungan sekolah, pengetahuan dan keterampilan tentang



pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) perlu dimiliki oleh seluruh sivitas akademika. Ditunjang pula dengan adanya kompetensi keahlian pada jurusan kesehatan. Tindakan P3K yang bisa diberikan secara optimal bisa meminimalkan terjadinya kondisi serius pada anak, bahkan bisa mencegah terjadinya kematian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah, informasi tentang P3K hanya diberikan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), sedangkan dari 14 siswa yang dilakukan wawancara dari 8 siswa hanya tahu pertolongan sederhana dari pingsan, sedangkan pertolongan untuk tindakan yang lain belum pernah mendapatkan informasi. Dengan banyaknya siswa yang belum mengetahui informasi tentang P3K sehingga perlunya memberikan pengetahuan melalui tindakan edukasi kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk menolong temannya sendiri selain menambah informasi sehingga diharapkan kecelakaan di lingkungan sekolah bisa diminimalkan. Dari latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang P3K.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *pre-experiment one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian

yaitu siswa kelas XI Jurusan Asisten Keperawatan dan Caregiver. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling sejumlah 38 siswa. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika Kota Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2024 sampai Februari 2025. Nomor uji laik etik 00005/KEPK/IKB/I/2025.

Metode dan media edukasi kesehatan yang digunakan oleh peneliti adalah *snow ball* menggunakan analisa kasus dan simulasi kesehatan tentang P3K. Proses penelitian yang dilakukan berlangsung kurang lebih selama 14 hari, dengan alur untuk hari pertama peneliti membagikan kuesioner pengetahuan sebelum edukasi diberikan, kemudian di hari kedua peneliti melakukan metode *snow ball* (diskusi kasus tentang P3K di kehidupan sehari-hari), kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi melalui PPT dan leaflet, di hari ketiga peneliti melakukan simulasi pertolongan pertama dan diakhiri dengan menyimpulkan seluruh materi yang ada, serta setelah 1 minggu kemudian tepat di hari ke sepuluh peneliti melakukan pengumpulan data ulang menggunakan kuesioner pengetahuan setelah edukasi kesehatan diberikan. Dalam pengumpulan data, peneliti mengadaptasi kuesioner pengetahuan tentang P3K dari penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2019) dengan 35 daftar pertanyaan dengan skala Guttman dan sudah diuji validitas serta realibilitasnya. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data kuesioner pengetahuan responden menggunakan uji

wilcoxon untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan siswa.

Kesehatan Bhakti Indonesia Medika Kota Mojokerto Tahun 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia di SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika Kota Mojokerto Tahun 2025

No.	Variabel	Frekuensi	Prosentase
Usia			
1	15-16 tahun	9	23,7
2	17-18 tahun	29	76,3
Total		38	100

Sumber Data : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 17-18 tahun sebanyak 76,3% (29 siswa). Karakteristik responden usia sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Usia dapat mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Semakin tinggi usia seseorang akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkapnya sehingga pengetahuan yang didapat akan semakin meningkat (Fitriani, 2017). Selain itu dengan bertambahnya usia seseorang, mereka akan banyak memiliki kesempatan belajar dan bereksplorasi melalui berbagai media untuk mendapatkan informasi baru sehingga akan memperluas pengetahuan mereka.

Tingkat Pengetahuan Siswa

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan Tentang P3K di SMK

No.	Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
		N	%	N	%
1	Kurang baik	20	53	0	0
2	Cukup	16	42	20	53
3	Baik	2	100	18	47
Total		38	100	38	100

Uji Wilcoxon p value = 0,000

Sumber Data : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebesar 53% (20 siswa), sedangkan sesudah edukasi kesehatan sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup 53% (20 siswa).

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan siswa berada pada rentang kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh belum memadainya informasi yang mereka dapatkan tentang P3K. Mereka belum pernah membaca referensi terkait materi P3K dan belum pernah diberikan oleh guru tentang materi pelajaran tersebut. Hanya beberapa siswa yang pernah mendengar tentang P3K dan mendapatkan informasi dari ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Kurangnya pemaparan yang ada membuat pengetahuan P3K menjadi belum memadai sehingga perlu diberikannya edukasi kesehatan.

Setelah edukasi kesehatan diberikan, tingkat pengetahuan siswa berada dalam rentang cukup sebesar 53% (20 siswa). Hal ini ditunjang dengan adanya pemaparan materi dari peneliti melalui media dan metode

edukasi yang digunakan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang P3K.

Selain itu, berdasarkan Tabel 2 menunjukkan analisis bivariat uji Wilcoxon dimana p value yang didapatkan $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan siswa kelas XI tentang P3K. Hal ini ditunjang dengan adanya peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian edukasi, dimana sebelum diberikan edukasi sebagian besar tingkat pengetahuannya kurang baik. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia, tingkat pendidikan, dan kompetensi keahlian yang dimiliki.

Dari segi usia, sebagian besar usia responden dalam batasan 17-18 tahun. Hal ini ditunjang dengan semakin tinggi tingkatan usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga ketika mereka mendapatkan informasi baru semakin cepat pula mereka mengolah informasi yang didapatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikomah (2020), usia sangat berpengaruh terhadap kualitas pengetahuan seorang individu, semakin matang usia akan lebih mudah memberikan tanggapan yang diperoleh baik melalui pendidikan maupun pengalaman lainnya.

Selain usia, tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini ditunjang dengan pendidikan responden yang berada dalam pendidikan menengah sehingga pengetahuan yang

diperoleh responden akan diserap jauh lebih cepat. Hasil penelitian ini juga sesuai penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2018) yang menyatakan bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan adalah pendidikan, karena orang dengan pendidikan tinggi dapat memberikan respons yang lebih rasional terhadap informasi yang diterima dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain dalam mencapai cita-cita tertentu.

Selain itu, faktor kompetensi keahlian responden yang sudah berada di jurusan kesehatan juga menunjang terjadinya peningkatan pengetahuan yang ada. Informasi yang diberikan melalui edukasi mungkin sudah tidak asing lagi didengar oleh siswa dan sifatnya hanya mere-call kembali informasi yang sudah didapatkan sebelumnya. Serumpunya materi edukasi yang diberikan peneliti dengan asal jurusan responden dapat berdampak pada lebih meningkatnya pemahaman mereka ketika materi edukasi diberikan sehingga responden akan jauh lebih aktif dalam kegiatan diskusi.

Pemberian edukasi kesehatan dirasa lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Penggunaan metode yang efektif seperti *snow ball* (diskusi kasus), dilanjutkan dengan sesi ceramah menggunakan PPT dapat menarik minat responden, serta dapat lebih memperjelas responden dengan gambaran visual yang nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A'yun (2021) yang mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan akan lebih efektif

dan efisien jika menggunakan media yang menarik dan menunjang secara optimal pada proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya sesi tanya jawab dan diskusi yang interaktif di setiap akhir sesi dapat lebih memperjelas materi yang kurang dimengerti responden.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan siswa. Siswa yang mengikuti rangkaian edukasi kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan dan sudah memahami pertolongan yang bisa dilakukan apabila terjadi kecelakaan di lingkungan sekolah. Dengan meningkatnya ilmu pengetahuan yang mereka miliki, dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka sehingga mereka bisa menolong temannya yang mengalami kecelakaan di SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika Kota Mojokerto. Adapun saran yang bisa diberikan untuk lingkungan sekolah yaitu agar meningkatkan kualitas SDM baik (siswa maupun civitas akademika) dalam memberikan P3K di lingkungan mereka, serta untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel berbeda seperti menilai kompetensi/ *skill*-nya secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya yang telah memberikan dukungan dan

memfasilitasi proses penelitian yang dilakukan. Tak lupa kami ucapkan terima kasih pula kepada SMK Kesehatan Bhakti Indonesia Medika yang sudah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian dan memberikan dukungan fasilitas ketika edukasi kesehatan dilakukan. Adapun rekomendasi yang bisa peneliti sampaikan adalah terkait dengan pemberian edukasi kesehatan secara berkala mengenai P3K di lingkungan sekolah sehingga siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif ketika ada teman maupun civitas akademika yang membutuhkan pertolongan pertama dan harapannya mereka juga mendapatkan keilmuan yang terbaru (*up to date*) mengenai P3K.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, S. Q., Suminar, E., & Maulani, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 1(2), 6–12.
- Al Zeedi MAS, Al Waaili LH, Al Hakmani FM, and Al Busaidi AM. (2020). Incidence of School Related Injuries Among Students in A'Dhaki-liyah Governorate Schools Oman. *Oman Med Journal* 2020, 35, 127.
- Abd El-Hay, S. A., Ibrahim, N. A., & Hassan, L. A. (2015). Effect of Training Program Regarding First Aid and Basic Life Support on the Management of Educational Risk injuries among Students in Industrial Secondary Schools. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 4(6), 2320–1940. <https://doi.org/10.9790/1959-04633243>
- Bandyopadhyay, L., Manjula, M., Paul, B., & Dasgupta, A. (2017). Effectiveness of first-aid training on school students in Singur Block of Hooghly District, West

- Bengal. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.214960>
- D. A. Heryyanti, A. Tanzeh, and P. Masrokan. (2021). Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era New Normal. *Jurnal Edukasi Ilmu Pendidik* Vol. 3, No. 6, pp. 3935–3945.
- Fauzie, R., Nita, P., Ayu, R.S., Nur, L., Lia, A., Farid, I.M., Agus, M.R., Vina, Y.A., Muhammad, A., dan Diki, B.P. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* Vol. 15, No. 1, pp 42-46.
- Lubis, P. ', Hasanah, O. ', & Dewi, A. P. (2016). Gambaran Tingkat Risiko Cedera Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(2), 1335–1344.
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *Journal of Character Education Society* 3(2), 403–413.
- Rikomah SE, Lestari G, Agustin N. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu.
- Rochmah, N., Zuhroh, D. F., Widiyawati, W., Af'ida, N. K., Hermendy, B. E., & Wijanarko, E. (2024). Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Health Education Tentang Pencegahan Stunting Pada Bayi BBLR. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 5(2), 125–131.
- Rodziewicz, T., Houseman, B., & Hipskind, J. (2023). Medical Error Reduction and Prevention Continuing Education Activity. *Stat Pearls*.
- Sihombing, R.W. (2019). Pengaruh Simulasi Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/I SMA Swasta YP Binaguna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. *STIKes Santa Elisabeth Medan*.
- Siregar, L., Ginting, D., & Tarigan, F. (2016). Perbedaan Efektivitas Metode Ceramah dengan Metode Simulasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 1(2), 1–14.
- Sutriningsih, A., & Ardiyani, V. M. (2018). Pengaruh Aplikasi Paediatric Triage Metode Jumpstart Terhadap Kesiapan Penanganan Awal Kegawatdaruratan Pada Anak Di Sdn Purwosari I Kabupaten Pasuruan. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(3), 286–293.